

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia sangat erat hubungannya dengan komunikasi. Komunikasi merupakan bukti bahwa manusia hidup bersosial dengan lingkungannya. Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari peristiwa komunikasi ini terus berjalan. Seringkali proses komunikasi terjadi ditentukan karena adanya sebuah pesan dari pengirim kepada penerima. Peristiwa komunikasi yang terjadi antar seseorang biasanya menggunakan bahasa yang “sama” dan kesepakatan makna yang “sama” pula walaupun seorang tersebut berasal dari latar belakang sosial dan budaya berbeda.<sup>1</sup>

Berdasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Stewart L. Tubss dan Silvia Moss dalam buku Muhamad Fahrudin Yusuf komunikasi adalah “proses penciptaan makna dua orang atau lebih”. Komunikasi menurutnya terjadi pada dua pelaku yang aktif berkomunikasi baik pengirim maupun penerima. Pesan yang disampaikan tidak harus spesifik dari penafsiran pengirim, tetapi juga penerima berhak untuk menafsirkan pesan komunikasi. Oleh karena itu komunikasi terjadi karena adanya kesamaan makna yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.<sup>2</sup>

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia, maka muncul beberapa disiplin ilmu komunikasi. Didalamnya membahas tentang strategi dan teori komunikasi. Ada beberapa teori komunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang kegunaannya. Tingkatan komunikasi diperlukan untuk memudahkan koneksi yang kuat dan tepat sasaran. Beberapa tingkatan komunikasi tersebut seperti komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan juga komunikasi massa. Seseorang yang melakukan komunikasi akan lebih puas jika tingkatan atau jenis komunikasi yang digunakan dan ruang lingkungannya relevan dengan kondisi di lapangan.

---

<sup>1</sup>Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 7.

<sup>2</sup> Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 7.

Komunikasi massa adalah salah satu dari kelima tingkatan komunikasi. Komunikasi massa atau komunikasi publik adalah ragam komunikasi yang menghadapi target audiens tersebar dan heterogen. Komunikasi publik ini bisa terjadi secara tatap muka maupun melalui media elektronik dan media massa. Tipe komunikasi publik adalah monological yaitu hanya seorang yang terlibat dalam proses pengiriman pesan kepada publik.<sup>3</sup> Perbedaan dengan tingkatan komunikasi lainnya biasanya terletak pada interaksi yang terjadi selama proses komunikasi. Komunikasi publik ini berorientasi pada sumber pembicara dan pengirim pesan lebih mendominasi daripada penerima pesan. Hal ini dikarenakan komunikasi publik memiliki target audiens yang banyak sehingga tidak memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara pengirim dan penerima pesan. Selain itu bahasa yang digunakan pada komunikasi publik lebih umum dikarekan target audiens yang heterogen sehingga pesan harus mampu diterima dengan baik.

Komunikasi publik sebagai alat komunikasi pemimpin dalam menyampaikan kebijakan kepada bawahannya tentunya dalam rangka untuk mengoptimalkan kinerjanya. Keefektifan komunikasi yang digunakan oleh pemimpin menjadi tolak ukur keberhasilannya dalam memimpin. Pemimpin yang bertindak sebagai komunikator memiliki peran penting untuk mempengaruhi bawahannya supaya bertanggung jawab atas pesan atau kebijakan yang disampaikan. Maka diperlukan adanya komunikasi yang lancar antara pemimpin dan bawahannya.

Aparatur pemerintah desa memegang figur penting dalam berjalannya pemerintahan desa. oleh karenanya dituntut memiliki kredibilitas dan integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator kepada masyarakat desa. Kepala desa adalah pemegang otoritas tertinggi di tingkatan desa yang harus memiliki kemampuan leadership yang tinggi untuk memimpin desanya.<sup>4</sup>

Komunikasi yang efektif diterapkan juga oleh Kepala Desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Sebagai pemegang otoritas tertinggi di tingkatan desa, tentu memiliki tugas dan kewajiban dalam menjalin proses komunikasi yang lancar guna

---

<sup>3</sup> Ahmad Riswan Nasution, *Bahan Ajar Teknik Komunikasi Publik* (Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPS 2020), 4.

<sup>4</sup> Nurul Iman H.A dan Dadan Rahmat, “Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong” *Jurnal Atsar Unisa* 1, No. 4, (2020): 78, diakses pada 16 November 2022, <https://media.neliti.com>

mendukung pembangunan desa. Mensukseskan pembangunan desa adalah tugas bersama sebagai masyarakat Dukuhseti. Komunikasi yang terarah dan kesatuan persepsi merupakan hal penting yang diterapkan oleh kepala desa kepada masyarakat. Maka terjalinlah komunikasi yang cukup baik antara kepala Desa Dukuhseti masyarakatnya. Hal ini tidak terlepas dari peran penting organisasi lintas sektoral yang terdapat di Desa Dukuhseti. Keikutsertaan organisasi lintas sektoral dalam beberapa agenda desa memudahkan kepala Desa Dukuhseti dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Diantara organisasi lintas sektoral tersebut adalah Karang Taruna, TP PKK, NU, Muslimat, Fatayat, Lazisnu, IPNU dan IPPNU. Terbentuknya kerjasama antar organisasi diperlukan komunikasi yang mendalam. Hal ini dibuktikan oleh kepala Desa Dukuhseti dalam membangun soliditas organisasi lintas sektoral Desa Dukuhseti.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kepala Desa Dukuhseti terbilang cukup sederhana yaitu cukup menjadikan rumahnya sebagai ruang berdiskusi dan berkumpul antar organisasi lintas sektoral. Sehingga muncul rasa kekeluargaan yang menjadikan soliditas organisasi secara utuh. Diberbagai kesempatan, kepala Desa Dukuhseti berpartisipasi dalam program kegiatan yang diselenggarakan organisasi lintas sektoral baik yang berbentuk sosial maupun keagamaan.

Dalam kegiatan sosial penyelenggaraan pasar murah oleh Karang Taruna Desa Dukuhseti pada Ramadhan tahun 2022, kepala Desa Dukuhseti berpartisipasi penuh dalam kegiatan tahunan tersebut. Inilah bentuk komunikasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat Desa Dukuhseti atas keprihatinan naiknya bahan pangan pokok di pasaran. Sehingga dengan adanya pasar murah tersebut, masyarakat Desa Dukuhseti dapat membeli bahan pangan pokok dengan harga yang lebih murah dari pasar. Dalam kegiatan tersebut, kepala Desa Dukuhseti juga mengajak organisasi lainnya seperti NU, Muslimat, Fatayat, IPNU dan IPPNU membuka bazar UMKM ataupun makanan dan minuman berbuka puasa. Kepala Desa Dukuhseti juga mengungkapkan bahwa kebersamaan yang selalu dipupuk akan memunculkan kerjasama yang baik.

Disamping kegiatan sosial, kepala Desa Dukuhseti juga aktif berpartisipasi dalam beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Ranting NU Desa Dukuhseti. Kegiatan tersebut seperti diskusi keagamaan, maulid nabi, santunan dan

pengajian umum. Dalam kegiatan semacam ini, kepala Desa Dukuhseti dengan mudah menyampaikan informasi apapun kepada masyarakat. Adapun untuk menunjang kebutuhan organisasi, kepala Desa Dukuhseti selalu menyiapkan suplai dana yang cukup untuk melaksanakan agenda-agenda organisasi. Dampak yang dirasakan di organisasi juga sangat terlihat. Progresifitas organisasi mulai muncul dari adanya partisipasi dari kepala Desa Dukuhseti.

Teknik pendekatan komunikasi demikian, merupakan hasil pengalaman kepala Desa Dukuhseti yang dulunya merupakan ketua Karang Taruna Desa Dukuhseti. Selama menjabat sebagai ketua Karang Taruna banyak prestasi yang ditorehkannya terutama dalam melakukan pembinaan terhadap pemuda-pemudi Desa Dukuhseti yang pada waktu itu tidak peduli dengan organisasi. Sehingga kesadaran pemuda Dukuhseti dalam berorganisasi terbentuk di Karang Taruna. Hal itu karena kemampuan kepala Desa Dukuhseti dalam menjalin komunikasi dan menyatukan persepsi mereka sebagai organisasi penggerak desa.

Dalam penanganan penyebaran informasi yang masif perlu dirumuskan strategi komunikasi melalui pendekatan persuasi dari berbagai pihak. Baik pemerintah desa maupun organisasi lintas sektoral perlu menyampaikan informasi kepada publik.<sup>5</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah aktivitas Bapak Ahmad Rifa'i sebagai kepala Desa Dukuhseti yang melalui strategi komunikasinya mampu menanamkan soliditas organisasi lintas sektoral dalam bentuk mempersatukan persepsi untuk bersama-sama memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi kepala Desa Dukuhseti dalam upaya membangun kesolidan kerja?

---

<sup>5</sup> Nisrina Laila Nabila dan Hedi Pudjo Santoso, "Strategi Komunikasi Publik untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik dalam Menangkal Infodemic Covid-19" *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, No. 2, (2021):170, diakses pada 16 Nopember 2022, <https://komunikologi.esaunggul.ac.id>

2. Bagaimana hambatan dalam membangun strategi komunikasi menurut kepala Desa Dukuhseti?
3. Bagaimana dampak strategi komunikasi yang dibangun oleh kepala Desa Dukuhseti terhadap masyarakat?

**D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi kepala Desa Dukuhseti dalam upaya membangun kesolidan kerja.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam membangun strategi komunikasi menurut kepala Desa Dukuhseti.
3. Untuk mengetahui dampak strategi komunikasi yang dibangun oleh kepala Desa Dukuhseti terhadap masyarakat.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Kajian penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam sehingga menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan strategi komunikasi massa.

2. Manfaat Praktis

Kajian penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi wawasan baru baik bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat global untuk memperdalam perbendaharaan ilmu komunikasi yang sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

**F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi menjadi lima bab. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

<p><b>BAB I PENDAHULUAN</b></p>	<p>A. Latar Belakang Masalah                  B. Fokus Penelitian                  C. Rumusan Masalah                  D. Tujuan Penelitian                  E. Manfaat Penelitian                  F. Sistematika Penulisan</p>
-------------------------------------	--

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	A. Kajian Teori B. Penelitian Terdahulu C. Kerangka Berfikir
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	A. Jenis dan Pendekatan B. <i>Setting</i> Penelitian C. Subjek Penelitian D. Sumber Data E. Teknik Pengumpulan data F. Pengujian Keabsahan Data G. Teknik Analisis Data
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	A. Gambaran Umum Objek Penelitian B. Deskripsi Data Penelitian C. Analisis Data Penelitian
<b>BAB V PENUTUP</b>	A. Kesimpulan B. Saran C. Penutup